

PENINGKATAN PENGUASAAN GURU DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS MELALUI DIKLAT KTI

Muh Fahrurrozi^{1*}, Doni Septu Marsa Ibrahim², Aswasulasikin³, Tasmarul Hizbi⁴

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi

^{2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi

⁴Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Hamzanwadi

*fahrurrozi@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian pada masyarakat 1. memberikan pengalaman bagi guru dan kepala sekolah dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI); 2. memberikan pengalangan bagi guru dan kepala sekolah atau peserta Diklat Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam mempersentasikan hasil penelitiannya; 3. menciptakan pembelajaran yang bermutu; 4. terlaksananya penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian tindakan Sekolah; 5. memberikan pengalaman bagi guru dan kepala sekolah atau peserta Diklat dalam menyusun artikel dan mampu mempublikasikan dalam jurnal ilmiah. Metodologi Terdapat delapan puluh peserta diklat Karya Tulis Ilmiah (KTI) Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut. Jumlah Pendamping Karya Tulis Ilmiah (KTI) berjumlah 4 orang memiliki pengalaman dibidang penelitian Nasional maupun International. Dalam pelaksanaan program kegiatan yang pertama adalah Diklat selama tiga hari yang kedua pendampingan dalam pembuatan laporan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan artike Pendampingan dilaksanakan delapan belas (18) kali pertemuan berjumlah 80 orang dibagi menjadi 4 kelompok. Hasil persentase paling tinggi yaitu pada angka 74,6%. Artinya adalah hampir 75% peserta diklat KTI tidak ingin membagi pengetahuan yang diperoleh pada saat diklat KTI 2019. Oleh sebab itu kehadiran pihak kedua dalam hal ini lembaga Insan Institute masih sangat dibutuhkan dalam memberikan pendampingan/materi tentang karya Tulis Ilmiah (KTI) pada masa-masa yang akan datang.

Kata Kunci: Diklat, KTI, Pendampingan

Received: January 15, 2020 / Accepted: January 27, 2020 / Published Online: January 29, 2020

Pendahuluan

Kebutuhan para guru saat ini yang dianggap mendesak adalah melaksanakan penelitian untuk promosi kenaikan pangkat, jabatan, dan sertifikasi, (Mutmainah, 2011). Para guru banyak yang terhambat masalah ini karena mereka belum memiliki karya tulis ilmiah (KTI) yang mendukung kompetensi profesionalnya, (Hendriana, Afrilianto, & Sumayyah, 2014) ; (Aina, Bambang, Retni, Afreni, & Sadikin, 2015). Banyak di antara para guru yang merasa bingung dan canggung untuk melaksanakan penelitian. Padahal para guru diharapkan dapat melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan nasional yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif, (Noorjannah, 2015). Guru harus mengembangkan profesinya sebagai profesi yang bermartabat, (Mutmainah, 2011). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan selalu memperbaiki proses pembelajarannya dan selalu meng-*update* materi pembelajarannya sehingga apa yang disampaikan tidak ketinggalan zaman.

Dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran, guru dapat melaksanakan berbagai penelitian. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah melaksanakan berbagai penelitian. (Wiyanto, 2012). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang efektif yang dapat dilakukan oleh guru. Sayangnya cara ini belum banyak dilaksanakan oleh guru, (Hendriana et al., 2014) Alasan yang diungkapkan guru berdasarkan pengamatan peneliti dan berbagai keluhan dari para guru antara lain kurangnya pemahaman mereka tentang bagaimana menyusun proposal, melaksanakan penelitian, dan melaporkan hasil penelitian, (Aina et al., 2015).

Berdasarkan banyaknya keluhan para guru pendidikan dasar yang terhalang dalam kenaikan pangkat karena kurangnya komponen penelitian dan bayak guru yang belum mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dan tidak hanya itu guru diwajibkan dalam menyusun karya tulis ilmiah, (Kristanto, 2018). maka mereka perlu dibekali pengetahuan tentang pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, (Aina et al., 2015). Oleh sebab itu, pada tahap awal ini, Insan Institute yang memiliki pakar dibidangnya merasa terpanggil untuk melatih para guru pendidikan dasar (SD dan SMP) dalam menyusun KTI dan Artikel, (Ramadhani, 2019).

Metode

Terdapat delapan puluh peserta diklat Karya Tulis Ilmiah (KTI) Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut. Jumlah Pendamping Karya Tulis Ilmiah (KTI) berjumlah 4 orang memiliki pengalaman dibidang penelitian Nasional maupun International. Dalam pelaksanaan program kegiatan yang pertama adalah Diklat selama tiga hari, yang kedua pendampingan dalam pembuatan laporan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan artikel Pendampingan dilaksanakan delapan belas (18) kali pertemuan berjumlah 80 orang dibagi menjadi 4 kelompok. Pada rangkaian program Diklat Karya Tulis Ilmiah yang terakhir adalah seminar hasil yang mana semua peserta diklat melaksanakan kewajiban untuk mempersentasikan hasil penelitiannya didepan pakar atau ahli peserta seminar lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari.

Hasil

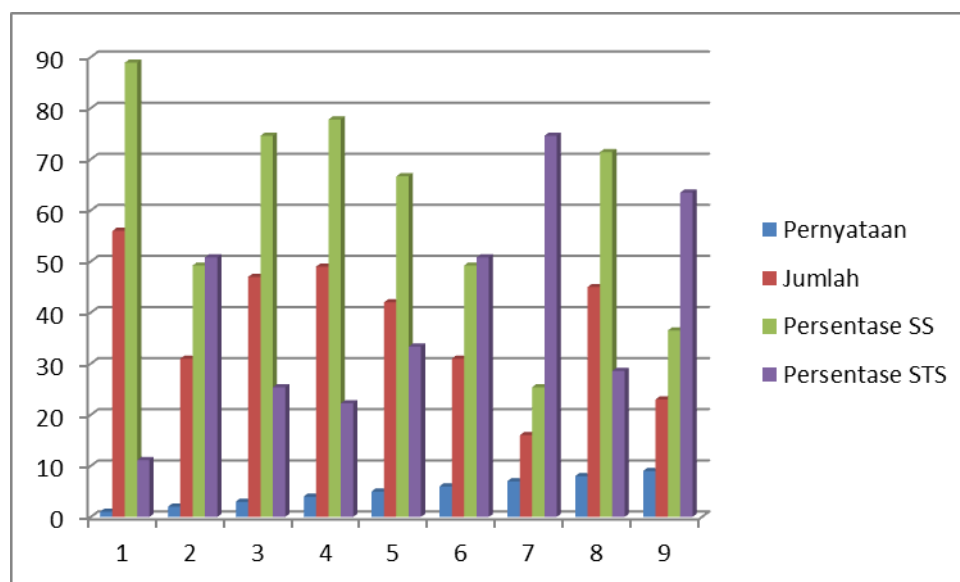
Kegiatan Pendidikan dan Latihan (Diklat) Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini terlaksana melalui kerjasama antara lembaga Insan Institute dengan Badan Kepegawean Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Lombok Timur. Pelaksanaan Diklat KTI tahun 2019 ini diikuti oleh 80 orang peserta yang terdiri dari guru dan kepala sekolah tingkat SD dan SMP di kabupaten Lombok Timur. Untuk keberlanjutan acara tersebut kami dari Insan Institute diakhir kegiatan memberikan kuisisioner. Kuisisioner tersebut berisikan Sembilan buah pernyataan dengan empat buah alternatif pilihan jawaban. Kuisisioner tersebut mengukur tentang penguasaan materi oleh pendamping/pemateri, pengalaman/pemahaman yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan Diklat dan juga tanggapan peserta tentang pelayanan yang diberikan oleh panitia. Berikut rekap data respon peserta Diklat.

Tabel 1. Rekap Data Respon Peserta KTI 2019

No	Uraian	Nomor Pernyataan								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah	56	31	47	49	42	31	16	45	23
2	Persentase SS	88.9	49.2	74.6	77.8	66.7	49.2	25.4	71.4	36.5
3	Persentase STS	11.1	50.8	25.4	22.2	33.3	50.8	74.6	28.6	63.5
Jumlah Responden		63	63	63	63	63	63	63	63	63

Dari Tabel di atas bahwa yang paling dominan adalah pada pernyataan nomor 1 yang menyatakan penguasaan materi oleh Pendamping/pemateri sangat baik, Persentase peserta yang memberikan nilai sangat baik adalah 88,9% peserta. Ini berarti pelayanan yang diberikan oleh Pemateri/pendamping dalam hal ini adalah Insan Institute sangat disukai oleh peserta Diklat. Sedangkan pernyataan yang paling rendah persentasenya adalah pernyataan nomor 7, yaitu tentang membagi pengetahuan tentang Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada teman guru dan pada lingkungan lain oleh peserta Diklat. Persentase yang diberikan oleh peserta adalah sebesar 25,2%. Artinya adalah peserta tidak ingin/sanggup menjadi pemateri/pendamping pada Diklat KTI di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Oleh sebab itu peserta Diklat harus diberikan pemahaman tentang Diklat tersebut, bahwa peserta Diklat kali adalah wakil dan sekaligus diharapkan dapat membagi pengetahuan yang diperoleh tentang KTI di sekolah dan di lingkungan sekitar lainnya, (Fahrurrozi, 2016) Sedangkan pada pernyataan ketujuh lainnya peserta Diklat memberikan nilai antara 36,5% sampai pada 77,8%. Berikut perbandingan persentase Sangat Setuju (SS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dalam bentuk diagram batang.

**Gambar 1.** Data Perbandingan Persentase SS dan STS Respon Peserta KTI 2019

Gambar di atas memperlihatkan bahwa pernyataan nomor tujuh memperlihatkan persentase paling tinggi yaitu pada angka 74,6%. Artinya adalah hampir 75% peserta diklat KTI tidak ingin membagi pengetahuan yang diperoleh pada saat diklat KTI 2019. Sejalan temuan yang dilakukan (Fahrurrozi, 2019). Dalam Diklat perlu dilengkapi dengan perangkat

dilat diantaranya panduan diklat silabus dan modul Oleh sebab itu kehadiran pihak kedua dalam hal ini lembaga Insan Institute masih sangat dibutuhkan dalam memberikan pendampingan/materi tentang karya Tulis Ilmiah (KTI) pada masa-masa yang akan datang.

Simpulan

Program Diklat Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini memberikan pengalaman bagi para guru yang ditugaskan dalam mengenali, melaksanakan, dan bentuk penelitian melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan menulis artikel yang akan dimuat di jurnal terkait. Diklat Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini berhasil memperkuat pengalaman dalam menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan didampingi oleh pakar dibidangnya. Persentase peserta yang memberikan nilai sangat baik adalah 88,9% peserta. Ini berarti pelayanan yang diberikan oleh Pemateri/pendamping dalam hal ini adalah Insan Institute sangat di sukai oleh peserta Diklat. Sedangkan pernyataan yang paling rendah persentasenya adalah pernyataan nomor 7, yaitu tentang membagi pengetahuan tentang Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada teman guru dan pada lingkungan lain oleh peserta Diklat. Persentase yang diberikan oleh peserta adalah sebesar 25,2%. Artinya adalah peserta tidak ingin/sanggup menjadi pemateri/pendamping pada Diklat KTI di sekolah dan lingkungan sekitarnya. persentase paling tinggi yaitu pada angka 74,6%. Artinya adalah hampir 75% peserta diklat KTI tidak ingin membagi pengetahuan yang diperoleh pada saat diklat KTI 2019.

Referensi

- Aina, M., Bambang, H., Retni, S. B., Afreni, H., & Sadikin, A. (2015). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru guru SMA 8 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 30(3).
- Fahrurrozi, M. (2016). Entrepreneurship Development Training Needs for Indonesian Workers Post-Migration to Enhance the Independence business in the Eastern Lombok District. *PROCEEDING ICETE 2016*, 23.
- Fahrurrozi, M. (2019). Pengembangan perangkat diklat kewirausahaan untuk meningkatkan pengetahuan berwirausaha TKI pascamigrasi di Kabupaten Lombok Timur. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Hendriana, H., Afrilianto, M., & Sumayyah, D. (2014). *Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas: suatu karya tulis ilmiah*.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish.
- Mutmainah, N. (2011). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Pada Sma Di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011*. Universitas Negeri Semarang.
- Noorjannah, L. (2015). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1).
- Ramadhani, A. F. (2019). *administrasi pendidik dan tenaga kependidikan 2*.
- Wiyanto, A. (2012). *Panduan Karya Tulis Guru*. Galangpress Publisher.